

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (sejahtera), baik secara personal maupun sosial (Saomah, dkk, 2021 : 87-88), (Emmi dan Sumarto, 2020 : 33). Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik (konseli), agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual) (Hikmawati Fenti, 2016 : 17). Guru BK atau konselor adalah pelaksana utama layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor pada lembaga bimbingan dan konseling (BK) di sekolah berperan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk bisa lebih baik dalam mengasah kemampuannya pada bidang akademik dan memberikan konseling untuk mencari jalan keluar, menyelesaikan dan menuntaskan masalah yang terjadi apabila peserta didik mengalami masalah (Putri, dkk, 2022 : 1), sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan

konseling harus menyusun program layanan terlebih dahulu. Program tersebut meliputi serangkaian kegiatan pelayanan BK sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian pelaporan. pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji terapan yang diwarnai oleh budaya religius dan lingkungan peserta didik (Farid, dkk, 2019 : 3). Fokus bimbingan ini adalah membantu pengembangan diri masing-masing siswa melalui serangkaian layanan yang dirancang untuk memaksimalkan belajar di sekolah, merangsang pengembangan karier, dan menanggapi masalah pribadi dan sosial yang menghambat pertumbuhan kepribadian siswa di sebuah sekolah (Azzet, 2011 : 5).

Melihat pentingnya kegiatan bimbingan konseling terhadap pembentukan mental dan akhlak siswa di sekolah sangat disayangkan jika dalam proses bimbingan konseling terdapat banyak kendala atau masalah. Oleh karena itu penting bagi pihak sekolah dalam memanfaatkan semua potensi yang ada agar proses bimbingan konseling di sekolah dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, salah satu potensi yang sangat mungkin diterapkan oleh sekolah adalah sistem informasi.

Sistem informasi merupakan sebuah kumpulan dari beberapa komponen yang mengelola data supaya data yang diolah dapat dijadikan sebagai informasi yang bermakna dan dapat membantu mencapai tujuan organisasi (Maydianto dan Ridho, 2021 : 52), (Dewi, dkk, 2021 : 2). Dengan perkembangan sistem informasi yang semakin hari semakin pesat hal ini dapat bermanfaat positif bagi berbagai

kegiatan di sekolah terkhusus kegiatan bimbingan konseling jika pemanfaatan sistem informasi di alokasikan dengan tepat, diharapkan dengan diterapkannya sistem informasi dalam kegiatan bimbingan konseling dapat mempermudah setiap individu yang terlibat didalamnya baik guru BK atau murid yang ingin melakukan bimbingan konseling.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi kegiatan bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Merangin yang beralamat di Jl. Camar, Desa Sungai Bulian, Kec. Tabir Timur, Kab. Merangin, Jambi. Pada SMKN 7 Kabupaten Merangin proses bimbingan konseling kepada para siswa masih menggunakan metode konvensional, dimana pihak sekolah atau guru BK bertatap muka langsung dengan siswa yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan beberapa masalah yaitu terbatasnya waktu bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh seorang siswa, karena kegiatan bimbingan dan konseling hanya dilakukan di sekolah dan pada saat jam sekolah, Adanya rasa ketidak nyamanan siswa saat harus menemui guru BK dan melakukan bimbingan konseling membuat jarak antara guru dan murid, serta pengelolaan data yang memakan banyak waktu seperti absensi khusus dari guru BK yang harus memutar setiap kelas untuk mendapatkan data absensi siswa dan resiko kehilangan data yang cukup besar jika kegiatan bimbingan konseling tidak di dukung dengan sistem pengolahan data yang mumpuni. Penelitian tentang analisis dan perancangan sistem informasi bimbingan konseling ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain diantaranya Dharmawangsa dan Siahaan (2021) Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Pada

SMPN 17 Kabupaten Tebo dan Novelan, dkk (2020) Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Melihat adanya permasalahan yang telah dijelaskan tersebut penulis terdorong untuk melakukan Penelitian tentang **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling pada SMK Negeri 7 Merangin”**. Dari sistem yang akan dibuat diharapkan kegiatan bimbingan konseling menjadi lebih baik serta memberikan pelayanan yang optimal.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana menganalisis dan merancang sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMK Negeri 7 Merangin?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terjadinya pembahasan diluar topik dan judul penelitian, maka penulis melakukan pembatasan pada batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada tahap analisis untuk memberikan solusi layanan bimbingan konseling pada SMK Negeri 7 Merangin.
2. Pengembangan sistem menggunakan metode *prototype*, dengan jenis *prototype wireframe prototype* dan tidak membahas mengenai implementasi

3. Rancangan *prototype* yang dibangun meliputi : mengelola data bimbingan konseling, mengelola data guru BK, siswa, wali kelas, dan kepala sekolah, mengelola data surat, mengelola data sanksi pelanggaran, mengelola data absensi siswa, mengelola data pemanggilan orang tua, mengelola data komentar, dan mencetak laporan.
4. Pemodelan sistem menggunakan tool UML (*Unified Modeling Language*) meliputi : *Use case diagram*, *Activity Diagram*, *Class Diagram*, serta menggunakan *flowchart document* untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan.
5. Rancangan *prototype* dibuat menggunakan *Balsamiq Mockup*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis *Prototype* sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMK Negeri 7 Merangin.
2. Merancang *prototype* sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMK Negeri 7 Merangin.

1.1 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan suatu rancangan *prototype* sistem yang dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan sistem informasi bimbingan konseling pada SMK Negeri 7 Merangin.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Secara garis besar penelitian laporan tesis ini terdiri lima bab. Gambaran umum dari penelitian karya ilmiah dapat dilihat dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan karya tulis ini yang didapat melalui studi pustaka sebagai dasar dalam melakukan perancangan Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling pada SMK Negeri 7 Merangin antara lain mengenai Analisis, Perancangan Sistem, Sistem Informasi,

Bimbingan Konseling, Metode. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian sejenis yang menjadi perbandingan pada penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah metodologi penelitian, termasuk alur penelitian, bahan dan alat penelitian yang digunakan, serta jadwal penelitian yang diterapkan dalam proses penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini, disajikan hasil penelitian yang mencakup gambaran objek penelitian, analisis sistem yang sedang berjalan, permasalahan yang diidentifikasi, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, analisis kebutuhan sistem, serta rancangan sistem. Rancangan sistem meliputi pemodelan sistem dengan menggunakan UML (*Unified Modeling Language*), rancangan prototipe dengan input menggunakan aplikasi *Balsamig Mockup*, *output*, dan rancangan *database*.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari penelitian, dimana penulis akan membuat suatu kesimpulan atau hasil analisis dan perancangan, serta saran-saran yang disampaikan berhubungan dengan hasil penelitian.